

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI
CAREGIVER KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA
PENDERITA SKIZOFRENIA DI KLINIK KESEHATAN JIWA
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG



FITRI PURNANINGSIH
NIM. 1824201090

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI
CAREGIVER KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA
PENDERITA SKIZOFRENIA DI KLINIK KESEHATAN JIWA
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



**FITRI PURNANINGSIH
NIM. 1824201090**

Dosen Pembimbing I

Nurul Mawaddah, S. Kep. Ns., M. Kep

Dosen Pembimbing II

Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns., M. Kep.

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : FITRI PURNANINGSIH

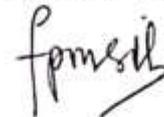
NIM : 1824201090

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 14 Mei 2020



FITRI PURNANINGSIH

NIM. 1824201090

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Nurul Mawaddah, S. Kep. Ns., M. Kep

Dosen Pembimbing II



Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns., M. Kep.

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI
CAREGIVER KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA
PENDERITA SKIZOFRENIA DI KLINIK KESEHATAN JIWA
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

Fitri Purnaningsih

Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email : fitripurnaningsih1985@gmail.com

Nurul Mawaddah, S. Kep. Ns., M. Kep

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email : mawaddah.ners@gmail.com

Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns., M. Kep.

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email : ikkeshary@gmail.com

Abstrak - Keluarga sebagai *caregiver* utama sering mengalami tekanan dan beban berat dalam merawat pasien Skizofrenia. Diperlukan efikasi diri meningkatkan resiliensi, sehingga keluargamampu melakukan perawatan pada pasien dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan teknik sampling *non probabilitypurposive sampling*. Hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga diperoleh hasil dari 30 responden yang memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki resiliensi *caregiver* keluarga dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Dilihat dari hasil uji Korelasi Spearman didapatkan hasil $p = 0,394$ ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,161, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Jiwa RS Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang. Diharapkan dengan hasil penelitian ini *caregiver* keluarga dapat

mempertahankan dan meningkatkan efikasi diri dan resiliensi mereka dengan mengikuti pelatihan efikasi diri, mempelajari keterampilan dalam meredakan emosi yang ada dan memfokuskan diri dengan optimisme.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Resiliensi, Caregiver Keluarga, Skizofrenia

***Abstract** - Family as caregiver have heavy burden when they take care patient with Schizophrenia. Self-efficacy is needed, to increase resilience, so that a caregiver is able to provide maximum care. Purpose of this study was to analyze relation between self-efficacy and resilience caregivers who have family members with schizophrenia in the Mental Health Clinic of RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Design of this research is cor-relational use non probability purposive technique sampling, number of sample are 30 respondent family caregiver. Results analysis obtained results from 30 respondents who had self-efficacy in the high category showed that the family caregiver resilience is also in the high category (13 respondents /43.3%). Considering the Spearman Correlation test results showed $p = 0.394$ ($p > 0.05$) with a correlation coefficient of 0.161, it can be concluded that there is no significant relationship between self-efficacy with family caregiver resilience that has a family of schizophrenics sufferers at the Mental Health Clinic Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Mental Hospital. It is expected that the family caregiver will maintain and improve self efficacy and resilience skill by attending self efficacy training, learn skills in relieve emotions and focus on optimism.*

Keywords: Self-Efficacy, Resilience, Family Caregiver, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Merawat orang dengan gangguan jiwa memang tidak mudah. Selain harus membantu penderita untuk melakukan kegiatannya sehari-hari, penderita gangguan jiwa kadang-kadang juga menunjukkan perilaku yang agresif dan emosi yang tidak terkendali. Tidak heran bila orang yang merawat penderita gangguan jiwa atau yang disebut caregiver lama kelamaan juga bisa ikut mengalami stress, bahkan terganggu mentalnya (Fadli, dr.Rizal, 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada beberapa keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, didapatkan keterangan bahwa keluarga sebagai *caregiver* utama mengalami tekanan dan beban yang berat dalam merawat pasien skizofrenia selama di rumah, sehingga *caregiver* tidak bisa berpikir jernih dan ingin menyerah saja merawat penderita skizofrenia.

Selain itu, perawat bangsal mengatakan seringkali pasien yang sudah bisa diambil pulang, tetapi keluarga tidak mau menjemput dengan alasan ingin menitipkan penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa karena keluarga menganggap kehidupan pasien di Rumah Sakit Jiwa lebih baik daripada di rumah. Beberapa hal tersebut yang melatar belakangi kenapa sebanyak 64% keluarga memiliki motivasi negatif untuk menerima kembali klien gangguan jiwa pasca perawatan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (Arisandy, 2014). Begitu pentingnya efikasi diri dalam meningkatkan resiliensi, namun belum banyak dilakukan penelitian terkait hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi pada *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia. Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas, maka penelliti tertarik meneliti hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini menganalisa hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis kerja (hipotesis *alternative* / H_a) karena ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hubungan antara keduanya adalah hubungan positif, yakni semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* yang mana adalah efikasi diri dan variabel *dependent* yaitu resiliensi *caregiver* keluarga penderita skizofrenia. Efikasi diri adalah keyakinan diri keluarga penderita skizofrenia dalam menghadapi berbagai tugas dan mengatasi berbagai kesulitan, yang diukur menggunakan indikator *Level, Strength, Generality*. Diukur dengan menggunakan alat ukur GSE (General

Self-Efficacy) yang disusun oleh Schwarzer dan Jerusalem (Schwarzer, R., & Jerusalem, M., 1995). Menggunakan skala likert. Pernyataan *favorable* : tidak setuju = 1, agak setuju = 2, hampir setuju = 3, sangat setuju = 4. Kriteria penilaian efikasi diri rendah dengan skor 10-20, efikasi diri sedang skor 21-30, efikasi diri tinggi skor 31-40 (Rahmadini, 2016).

Resiliensi *caregiver* keluarga adalah kemampuan *caregiver* keluarga (yang merawat penderita skizofrenia) untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional negatif, mampu beradaptasi, mampu menghadapi kesulitan, dan mengembangkan kompetensi, memperkuat diri atau bahkan mengubah kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar (McCubbin, 2001). Indikatornya adalah : pengaturan emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, *reaching out* (Reivich dan Shatte, 2002). Variabel ini diukur dengan menggunakan Kuesioner *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) 25 item.. Pengukuran menggunakan skala likert. Pernyataan *favorable* tidak pernah= 1, jarang= 2, sering= 3, selalu= 4. Pernyataan *unfavorable* tidak pernah= 4, jarang= 3, sering= 2, selalu= 1, resiliensi rendah dengan skor 25 – 50, resiliensi sedang dengan skor 51 – 75, resiliensi tinggi dengan Skor 76-100 (Susanti, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua *caregiver* keluarga yang mengantar penderita skizofrenia berobat di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Jumlah populasi dihitung rata-rata kunjungan selama 1 tahun mulai Januari 2019 sampai dengan Desember 2019 dengan jumlah rata-rata 1.618 orang perbulan. Sampel dipilih dengan metode *non probability* sampling yaitu metode *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan maksud atau tujuan peneliti (Dharma, 2011). Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian *caregiver* keluarga penderita skizofrenia sejumlah 30 orang (Gay Dan Diehl, 1992). Teknik analisa data meliputi *editing, coding, scoring dan tabulating*. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisa *univariat* dimana data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase.

Selanjutnya analisa *bivariat*, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga dapat dilakukan

dengan uji korelasi *SpearmanRho* dengan bantuan program aplikasi SPSS untuk komputer. Pada uji kemaknaan hubungan, digunakan *alpha* 5% (0,05). Dengan uji SPSS maka yang dicari adalah nilai p (*p-value*) sebagai nilai besarnya peluang hasil penelitian untuk menentukan keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan alpha. Ketentuan yang berlaku adalah, bila *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel *dependent*. Bila *p-value* <0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara $\pm 0,00$ sampai $\pm 1,00$. Tanda \pm mengindikasikan arah hubungan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan pasien, lama tinggal serumah, dana pengobatan, cara bayar, pengalaman mendapatkan penyuluhan, pengalaman mendapatkan terapi keluarga, efikasi diri, dan resiliensi

Tabel 1 Responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan pasien, lama tinggal serumah, dana pengobatan, cara bayar, pengalaman mendapatkan penyuluhan, pengalaman mendapatkan terapi keluarga, efikasi diri, dan resiliensi

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	<30 tahun	4	13,3
	30 - 40 tahun	8	26,7
	41 - 50 tahun	8	26,7
	>50 tahun	10	33,3
	Jumlah	30	100

2.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	2	6,7
	SD	9	30
	SMP	8	26,7
	SMA	9	30
	PT	2	6,7
	Jumlah	30	100
3.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	6	20
	Wiraswasta	16	53,4
	PNS	1	3,3
	Buruh	7	23,3
	Jumlah	30	100
4.	Hubungan dengan Pasien		
	Orang Tua	6	20
	Pasangan	5	16,7
	Anak	6	20
	Saudara (kakak/adik)	10	33,3
	Saudara lain	3	10
	Jumlah	30	100
5.	Lama Tinggal Serumah		
	< 2 tahun	3	10
	≥ 2 tahun	27	90
	Jumlah	30	100

6.	Dana Pengobatan		
	Pribadi	11	36,7
	Saudara	4	13,3
	Pemerintah	13	43,3
	Lain-lain	2	6,7
	Jumlah	30	100
7.	Cara Bayar		
	BPJS	24	80
	Asuransi	0	0
	Mandiri	6	20
	Jumlah	30	100
8.	Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan		
	Pernah	3	10
	Tidak pernah	27	90
	Jumlah	30	100
9.	Pengalaman Mendapatkan Terapi Keluarga		
	Pernah	5	16,7
	Tidak pernah	25	83,3
	Jumlah	30	100
10.	Efikasi diri <i>Caregiver</i>		
	Sedang	9	30
	Tinggi	21	70
	Jumlah	30	100

11.	Resiliensi Caregiver		
	Sedang	13	43,3
	Tinggi	17	56,7
	Jumlah	30	100

Tabel 2 Distribusi Silang Frekuensi Responden berdasarkan Efikasi Diri dengan Resiliensi Caregiver Yang Memiliki Anggota Keluarga Penderita Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ. Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Bulan April Tahun 2020

Variabel		Resiliensi Caregiver			Total	Uji Statistik Spearmen Rho
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Efikasi Diri	Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	p= 0,394 r= 0,161
	Sedang	0 (0%)	5 (16,7%)	4 (13,3%)	9 (30%)	
	Tinggi	0 (0%)	8 (26,7%)	13 (43,3%)	21 (70%)	
Total	0(0%)	13 (43,3%)	17 (56,7%)	30 (100%)		

PEMBAHASAN

Hasil analisis hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* diperoleh hasil dari 30 responden yang memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki resiliensi *caregiver* dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Dilihat dari hasil uji Korelasi Spearman didapatkan hasil $p = 0,394$ ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,161, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* yang memiliki anggota keluarga penderita Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Jiwa RS Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Taylor dan Reyes (2012) di West Texas University, yang meneliti tentang hubungan efikasi diri dan resiliensi pada 136 mahasiswa semester 1 Fakultas Keperawatan dengan

jumlah responden 67% adalah laki-laki. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan nilai signifikan korelasi yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara efikasi diri dan resiliensi pada mahasiswa keperawatan semester 1 di West Texas University.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian Susanti (2018) hal ini dikarenakan penelitian Susanti (2018) dilakukan pada *caregiver* perempuan. Dimana aspek tertinggi *caregiver* terlihat pada efikasi diri, yaitu kemampuan pada diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara efektif. Aspek efikasi diri sangat erat kaitannya dengan aspek optimisme yang dimiliki. Caregiver yang memiliki skor tinggi pada efikasi diri, cenderung memiliki skor tinggi pula pada aspek optimism. Dalam penelitian ini, *caregiver* cukup baik dalam kemampuan dirinya sendiri dalam memecahkan masalah, merasa dirinya dapat melakukan banyak hal dengan baik dan percaya bahwa dirinya bisa sukses. Semakin tinggi efikasi diri *caregiver* tidak berarti semakin tinggi juga resiliensi pada *caregiver* tersebut. Pada penelitian ini tidak ada *caregiver* yang memiliki efikasi diri dan resiliensi rendah. Karakteristik *caregiver* dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap resiliensi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, keikutsertaan dalam penyuluhan dan terapi keluarga. Menurut pendapat Dong *et al* (2017) resiliensi dipengaruhi oleh gender, latar belakang etnik dan budaya, serta tingkat pendidikan. Pada penelitian ini responden terdiri dari 21 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Hasil dari resiliensi yang terbanyak adalah resiliensi tinggi pada laki-laki sebanyak 11 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian Ni *et al* (2015) yang menemukan bahwa resiliensi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan pada Survivor gempa Sichuan 2008. Akan tetapi jika di lihat lebih rinci dari 21 responden laki-laki dan didapatkan 11 orang atau 52,4% saja yang memiliki resiliensi tinggi. Sedangkan pada responden perempuan dari 9 responden didapatkan 6 orang yang memiliki resiliensi tinggi (66,7%). Laki laki memiliki faktor internal yang lebih baik dari pada perempuan, khususnya terkait penerimaan diri dan penerimaan lingkungan sekitar serta kemampuan diri sehingga menyebabkan laki laki lebih mudah menerima semua apa yang terjadi dan lebih optimis dari pada perempuan. Kemampuan resiliensi diperlukan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi pada *caregiver* skizofrenia.

Resiliensi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam segala sektor kehidupan, khususnya pada *caregiver* keluarga penderita skizofrenia yang menghadapi banyak kesulitan selama merawat anggota keluarga mereka. Penelitian terdahulu yang juga mengkaji resiliensi pada *caregiver* keluarga penderita skizofrenia menyebutkan bahwa resiliensi merupakan hal penting yang perlu diteliti dalam upaya meningkatkan kesehatan fisik dan mental para *caregiver* (Zauszniewski, 2010). Reivich dan Shatte (2002) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Maharani (2011) menjelaskan salah satu sumber efikasi diri adalah persuasi verbal orang lain. Persuasi verbal dipergunakan untuk meyakinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan. Pada penelitian ini sebagian besar responden belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan jiwa dan belum pernah mendapatkan terapi keluarga. Hal ini yang juga mempengaruhi resiliensi *caregiver* dalam merawat penderita gangguan jiwa. Seperti pada penelitian Putri (2018) yang menggambarkan pembentukan resiliensi *caregiver* diantaranya ketika muncul reaksi emosi, reaksi fisik dan reaksi kognisi. Efikasi diri beragam dalam tiap-tiap situasi, individu dapat memiliki efikasi diri yang relatif tinggi dalam satu situasi, tetapi tidak pada situasi lainnya. Hal inipun juga akan mempengaruhi resiliensi *caregiver*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian hubungan Efikasi Diri dengan resiliensi *caregiver* yang memiliki keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, maka dapat diambil simpulan bahwa sebagian besar efikasi diri *caregiver* keluarga di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam kategori tinggi. Sebagian besar resiliensi *caregiver* keluarga di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam kategori tinggi.

Berdasarkan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan resiliensi *caregiver* keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dimana semakin tinggi efikasi diri *caregiver* maka resiliensi *caregiver* tidak selalu semakin tinggi. Jadi hipotesis ditolak.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan jiwa dengan menghasilkan konsep dukungan terhadap *caregiver* keluarga penderita skizofrenia melalui peningkatan efikasi diri dan resiliensi *caregiver* keluarga. Bagi rekan profesi perawat agar dapat melakukan penelitian faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi yang belum diteliti dalam penelitian ini agar memperoleh gambaran resiliensi yang lebih lengkap. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara kualitatif dengan pendekatan longitudinal sehingga dapat mengeksplor bentuk perasaan yang dialami *caregiver*. Perawat sebagai edukator memberikan penyuluhan kepada *caregiver* keluarga tentang efikasi diri dan resiliensi saat menunggu pasien diperiksa di ruang tunggu. Disarankan pada *caregiver* untuk meningkatkan resiliensi dengan cara mengikuti pelatihan efikasi diri, mempelajari keterampilan dalam meredakan emosi yang ada, memfokuskan diri dengan optimisme, sehingga mampu mengurangi stress yang dialami individu *caregiver* itu sendiri maupun pasien yang mereka rawat. Disarankan kepada rumah sakit memasukkan materi tentang resiliensi dan efikasi diri saat melakukan penyuluhan di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang baik penyuluhan oleh PKRS atau edukasi terintegrasi yang dilakukan oleh perawat Klinik Kesehatan Jiwa secara berkala kepada *caregiver* dan pasien. Materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan *caregiver* tentang bagaimana cara mengatasi keadaan sulit saat melakukan perawatan pasien sehari-hari dan stigma di masyarakat. Instansi diharapkan mampu menyelenggarakan pelatihan efikasi diri yang wajib diikuti oleh *caregiver*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, L. 2014. *Motivasi Keluarga Menerima Kembali Klien Gangguan Jiwa Pasca Perawatan Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.*
- Connor & Davidson. 2003. *CD RISC.* www.connordavidson-resiliencescale.com.
- Dharma, Kelana K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Jakarta. Penerbit : Trans Info Media.
- Dong, Xin, et al. 2017. *An Examination of the Relationship Between Social Self-Efficacy and Personal Growth Initiative in International Context.* International Journal of Intercultural Relations. Texas A & M University, Department of Educational Psychology, College Station, TX 77843-4222, United States.
- Fadli, Rizal. 2019. *Merawat Pengidap Gangguan Jiwa Dapat Alami Masalah Psikologi.* [http : www.halodoc.com](http://www.halodoc.com).
- Gay dan Diehl. 1992. *Menentukan Ukuran Sampel Menurut Para Ahli.* Jurnal. <https://teorionlinejurnal.wordpress.com>.
- Maharani, Diah Restuning. 2011. *Hubungan Self Efikasi dengan Burnout Guru di Sekolah Dasar Negeri X di Kota Bogor.* Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- McCubbin, L. 2001. *Challenges to the Definition of Resilience.* Institute Of Education Science.
- Ni, Cuiping, et al. 2015. *Factors Associated With Resilience of Adult Survivors Five Years After the 2008 Sichuan Earthquake in China.* Journal. National Library of Medicine.
- Podkova, M. 2013. *Correctional Officer's Knowledge of Mental Illness and Its Relationship With Self-Efficacy.* Dissertation. New England: Antioch University.
- Putri, Intan Agitha., Astuti, Dwi Yulianti. 2018. *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kecenderungan Kambuh Pada Pecandu Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi di Yogyakarta.* Skripsi. Departemen Psikologi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Rahmadini, Ima Fatimah. 2016. *Gaya Berpikir, Lokus Pengendalian, Efikasi Diri, Dan Distres Psikologis Pada Usia Produktif.* S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Reivich, K., & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway Books.
- Schwarzer, R. & Jerusalem, M. 1995. *The General Self-Efficacy Scale (GSE)*. [http : // userpage.fu-berlin.de/health/engscal.htm](http://userpage.fu-berlin.de/health/engscal.htm).
- Susanti, Nadhirotul Fitriyah Evy. 2018. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Caregiver Perempuan Yang Memiliki Anggota Keluarga Penderita Skizofrenia Di Klinik Kesehatan Jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Taylor, Heidi., Reyes, Helen. 2012. *Self-efficacy and Resilience in Baccalaureate Nursing Student*. *International Nursing Journal*, 17(9), article 2, United States.
- Zauszniewski, J. A, Bekhet, A. K, & Suresky, M. J. 2010. *Resilience in Family Members of Persons with Serious Mental Illness*. *Nursing Clinics*, 45(4), 613-626.